

**KAJIAN MAKNA YEL-YEL *BRIGATA CURVA SUD*
DI STADION MAGUWO HARJO SLEMAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

ARTIKEL *E-JOURNAL*

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**



oleh:

Priyasto Yudha Wardani

11210144005

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2016

PERSETUJUAN

Artikel *e-journal* yang berjudul *Kajian Makna Yel-Yel Brigata Curva Sud di Stadion Maguwoharjo Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diterbitkan.



Yogyakarta, 27 Juni 2016

Pembimbing I,

Prof. Dr. Suhardi

NIP 19540821 198003 1 002

Yogyakarta, 27 Juni 2016

Pembimbing II,

Ahmad Wahyudin, M.Hum.

NIP 19810617 200812 1 004

**KAJIAN MAKNA YEL-YEL *BRIGATA CURVA SUD*
DI STADION MAGUWO HARJO SLEMAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**Oleh Priyasto Yudha Wardani
NIM 11210144005**

priyastoyudha@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk tuturan yel-yel yang dinyanyikan *Brigata Curva Sud* (BCS) dalam mendukung Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS), (2) makna dari setiap yel-yel yang dinyanyikan BCS dalam mendukung PSS, dan (3) fungsi dari setiap yel-yel yang dinyanyikan BCS dalam mendukung PSS.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah yel-yel milik suporter PSS yang bernama BCS. Objek penelitiannya, yaitu bentuk tuturan, makna, dan fungsi yel-yel BCS. Data diperoleh dengan menggunakan metode simak dan teknik yang digunakan adalah mendengar, merekam, dan mencatat. Data dianalisis menggunakan metode padan dengan teknik padan pragmatis. Keabsahan data diperoleh melalui ketekunan pengamatan.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, bentuk tuturan yel-yel yang terdapat dalam yel-yel BCS ada tujuh variasi, yaitu 1) deklaratif; 2) eksklamatif; 3) kombinasi deklaratif dan imperatif; 4) kombinasi deklaratif dan eksklamatif; 5) kombinasi imperatif dan eksklamatif; 6) kombinasi deklaratif, imperatif, dan eksklamatif; dan 7) kombinasi deklaratif, imperatif, interogatif, dan eksklamatif. *Kedua*, makna yang ditemukan dalam yel-yel BCS ada dua variasi, yaitu 1) makna gramatikal dan 2) makna tematis. *Ketiga*, fungsi bahasa yang terdapat pada yel-yel BCS ada enam variasi, yaitu 1) representasi; 2) personal; 3) kombinasi instrumental dan representasi; 4) kombinasi instrumental dan personal; 5) kombinasi representasi dan personal; dan 6) kombinasi instrumental, representasi, dan personal.

Kata kunci: kajian makna, yel-yel, *Brigata Curva Sud*, Suporter PSS.

**RECITING THE MEANING OF *BRIGATA CURVA SUD*'S CHANTS
IN MAGUWOHARJO STADIUM SLEMAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**Oleh Priyasto Yudha Wardani
NIM 11210144005**

priastoyudha@yahoo.com

ABSTRACT

This research is conducted to describe (1) the classification of chants which is delivered by *Brigata Curva Sud* (BCS) to support Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS), (2) the meaning of every chants that is delivered by *Brigata Curva Sud* (BCS) to support Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS), (3) the function of every chants which is delivered by *Brigata Curva Sud* (BCS) to support Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS).

This thesis is descriptive qualitative. The subject of this research is chant that is owned by *Brigata Curva Sud* as PSS supporters. The object of this research is the classification, the meaning and the function of *Brigata Curva Sud*'s chants. Method that uses to collect data is observation and the techniques are listening, recording and make a note. Then, the data analyzed by equality method and equality pragmatic technique. Data validation gets from perseverance observation.

The results of this research are as follows: *First*, there are seven classifications of BCS chants, 1) declarative; 2) exclamative; 3) combination between declarative and imperative; 4) combination between declarative and exclamative; 5) combination between imperative and exclamative; 6) combination between declarative, imperative and exclamative; and 7) combination between declarative, imperative, interrogative, and exclamative. *Second*, there are two meanings that found in BCS chants, those are 1) grammatical meaning and 2) thematic meaning. *Third*, there are some language variations in BCS chants, those are 1) representation; 2) personal; 3) combination between instrumental and representation; 4) instrumental and personal combination; 5) representation and personal combination; and 6) combination between instrumental, representation and personal.

Keywords: meaning, chants, *Brigata Curva Sud*, PSS supporters.

A. Pendahuluan

Sepak bola merupakan olah raga yang sangat populer di planet ini. Hal itu dapat dirasakan hampir di setiap tempat di seluruh dunia. Banyak yang menyukai olah raga ini, mulai dari anak-anak, remaja hingga orang tua. Seperti yang telah diketahui, sepak bola dimainkan oleh sebelas orang di setiap timnya. Akan tetapi, banyak yang menganggap bahwa selain sebelas pemain tersebut, ternyata masih ada satu pemain yang tidak terjun langsung ke lapangan, yakni suporter. Suporter dianggap sebagai pemain kedua belas dalam tim yang didukungnya.

Di Indonesia sendiri, setiap kota telah memiliki klub sepak bola masing-masing. Entah klub yang berlaga di liga amatir ataupun di liga profesional, klub-klub tersebut hampir semuanya memiliki suporter masing-masing. Misalnya, di Malang terdapat klub bernama Arema dengan suporternya Aremania, di Surabaya ada Persebaya dengan suporternya

yang bernama Bonek Mania, di Jakarta ada Persija dengan suporternya Jakmania, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Tidak hanya di kota-kota besar lainnya, di Daerah Istimewa Yogyakarta juga tidak terlepas dari euforia permainan ini. Di kota Gudeg ini, setiap kabupaten atau kotanya memiliki klub sepak bola masing-masing. Seperti di Kota Yogyakarta dengan PSIM-nya, Persiba di Kabupaten Bantul, Persikup di Kabupaten Kulonprogo, Persig di Kabupaten Gunungkidul, serta PSS di Kabupaten Sleman. Berasal dari berbagai klub sepak bola tersebut, nama terakhirlah yang menarik perhatian dunia sepak bola nasional akhir-akhir ini, terutama suporternya. Klub yang bernama PSS atau Perserikatan Sepak Bola Sleman tersebut memiliki suporter yang sangat fanatik dan atraktif dalam mendukung klub kebanggaannya. Suporter tersebut menamakan dirinya sebagai *Brigata Curva Sud* (BCS).

Nama *Brigata Curva Sud* berasal dari bahasa Italia yang artinya “Barikade Tribun Selatan”. BCS resmi berdiri pada 5 Februari 2011. Meskipun umurnya masih sangat muda, suporter yang ketika PSS sedang berlaga biasa berdiri dan bernyanyi di tribun selatan Stadion Maguwoharjo ini mempunyai cara yang unik dan berbeda dengan kebanyakan suporter di Indonesia. Mereka mendukung Super Elang Jawa (julukan PSS) dengan berbagai cara, seperti wajib membeli tiket di setiap pertandingan PSS, wajib menggunakan sepatu ketika mendukung PSS, mendirikan unit usaha yang keuntungannya digunakan untuk membantu keuangan klub (dalam bentuk royalti), menampilkan koreografi menggunakan kertas warna-warni, dan yang paling penting mendukung dengan suara lantang selama pertandingan berlangsung.

BCS memiliki yel-yel (*football chant*) yang sangat berbeda dengan suporter lain di Indonesia. Mereka

sangat menghindari nyanyian yang berbau rasis dan memilih fokus 100 persen untuk mendukung PSS. Yel-yel mereka pun berbeda dengan kebanyakan suporter di Indonesia. BCS menyanyikan yel yang kadang asing di telinga para penikmat sepak bola Indonesia. Mereka menggunakan nada yang diadopsi dari berbagai suporter di Eropa dan liriknya pun terkadang menggunakan bahasa Inggris atau Italia. BCS mendukung klub kebanggaannya dengan semangat ala *ultras*. *Ultras* sendiri berasal dari kata *ultra*, yang dapat diartikan sebagai luar biasa berlebih-lebihan atau teramat sangat. Jadi, semangat ala *ultras* tadi berarti BCS mendukung tim kebanggaannya secara total atau berlebih-lebihan. Selain itu, yel-yel BCS ini juga telah banyak diikuti dan diadaptasi oleh berbagai suporter klub sepak bola di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian terhadap salah satu keunikan dari BCS, yakni yel-

yelnya. Yel-yel BCS ini merupakan suatu fenomena baru pada dunia suporter di Indonesia. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan berupa kajian makna. Di sini, peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan bentuk tuturan yel-yelnya, makna dibalik yel-yel yang dinyanyikan BCS dan fungsinya.

B. Metode Penelitian

Penelitian tentang makna ini merupakan sebuah penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berasal dari pengawetan bahasa berupa teks, hasil dari melakukan interaksi dengan suporter yang ada di lapangan, yakni di tribun selatan Stadion Maguwoharjo, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Subjek dari penelitian ini adalah yel-yel suporter PSS yang bernama BCS. Objek dari penelitian ini adalah bentuk tuturan, makna, dan fungsi yel-yel yang digunakan BCS dalam mendukung PSS.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik mendengar, merekam, dan mencatat. Digunakan metode simak karena penelitian ini berupa penyimakan penggunaan bahasa. Teknik catat dilakukan untuk mencatat dan memilah-milah unsur-unsur yang telah tercatat dalam kertas data. Teknik ini dilakukan dengan menggunakan kartu data. Pencarian dan pengumpulan data dilaksanakan peneliti pada tanggal 17 April 2013 sampai dengan 10 November 2013 (selama kompetisi Divisi Utama LPIS 2013 berlangsung) di Stadion Maguwoharjo.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Peneliti sebagai instrumen pengumpul serta penganalisis data. Peneliti berperan sebagai instrumen dengan mengedepankan kemampuan memproses data secepatnya serta memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi data (Moleong, 2005: 171).

Peneliti dituntut memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang hal yang berkaitan dengan masalah penelitian. Untuk melakukan penelitian, peneliti harus peka, mampu, logis, dan kritis dalam menjaring data. Penelitian ini menggunakan alat bantu berupa perangkat keras dan lunak. Perangkat keras berupa alat tulis, laptop, dan *flashdisk*. Sementara itu, perangkat lunak berupa hal-hal tentang pengertian dan jenis makna, indikator makna, fungsi bahasa, dan indikator fungsi bahasa.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan. Dimungkinkan digunakannya metode padan itu adalah atas pengandaian bahwa bahasa yang diteliti memang sudah memiliki hubungan dengan hal-hal di luar bahasa yang bersangkutan, bagaimanapun sifat hubungan itu (Sudaryanto, 1993: 14). Teknik padan yang digunakan adalah teknik padan pragmatis, yakni untuk memahami hubungan semantis yel-yel BCS

dengan reaksi yang ditimbulkan pada mitra wicaranya (pemain tim yang didukung, pemain tim lain, kelompok suporter yang lain dan sebagainya).

Keabsahan data bertujuan untuk meyakinkan bahwa temuan-temuan dalam penelitian dapat dipercaya atau dipertimbangkan. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini adalah ketekunan pengamatan. Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan data sebanyak-banyaknya dan aspek-aspek yang terkait dengan permasalahan yang diteliti sehingga mendapatkan data yang benar-benar akurat dan normal. Pengamatan dilakukan secara berulang-ulang dan mendalam dalam waktu yang lama (selama kompetisi Divisi Utama LPIS 2013 berlangsung, yakni pada 17 April 2013 sampai dengan 10 November 2013) untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap yel-yel milik BCS, maka dalam penelitian ini dapat ditemukan beberapa hal mengenai makna dalam yel-yel tersebut. Fokus penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditemukan dan disampaikan pada bab pertama. Adapun fokus analisis penelitiannya, yakni: 1) bentuk tuturan yel-yel milik BCS, 2) makna yel-yel milik BCS, dan 3) fungsi yel-yel milik BCS.

Pada penelitian ini, terdapat tujuh variasi bentuk yel-yel milik BCS, yakni 1) deklaratif; 2) eksklamatif; 3) kombinasi deklaratif dan imperatif; 4) kombinasi deklaratif dan eksklamatif; 5) kombinasi imperatif dan eksklamatif; 6) kombinasi deklaratif, imperatif, eksklamatif; dan 7) kombinasi deklaratif, imperatif, interogatif, dan eksklamatif.

Variasi bentuk tuturan yang pertama, deklaratif, ditemukan tiga macam alternatif, yakni a) deklaratif dengan jenis makna gramatikal, dan berjenis fungsi representasi, dengan frekuensi kemunculan 1 kali (3%); b) deklaratif yang memiliki jenis makna tematis, dan berjenis fungsi representasi, dengan frekuensi kemunculan 5 kali (13%); dan c) deklaratif dengan jenis makna tematis, dan berjenis fungsi personal, dengan frekuensi kemunculan 1 kali (3%).

Variasi bentuk tuturan yang kedua, eksklamatif, ditemukan dua macam alternatif, yakni a) eksklamatif dengan jenis makna gramatikal, dan berjenis fungsi personal, dengan frekuensi kemunculan 9 kali (24%) dan b) eksklamatif dengan jenis makna tematis, dan berjenis fungsi personal, dengan frekuensi kemunculan 1 kali (3%).

Variasi bentuk tuturan yang ketiga, kombinasi deklaratif dan imperatif, ditemukan dua macam

alternatif, yakni a) yang berjenis makna gramatikal, dan berjenis fungsi instrumental dan representasi, dengan frekuensi kemunculan 3 kali (8%) dan b) yang berjenis makna tematis, dan berjenis fungsi instrumental dan representasi, dengan frekuensi kemunculan 1 kali (3%).

Variasi bentuk tuturan yang keempat adalah kombinasi deklaratif dan eksklamatif, ditemukan dua macam alternatif, yakni a) yang berjenis fungsi tematis, dan berjenis fungsi personal, dengan frekuensi kemunculan 1 kali (3%); dan b) yang berjenis makna tematis, dan berjenis fungsi representasi dan personal, dengan frekuensi kemunculan 5 kali (13%).

Variasi bentuk tuturan yang kelima adalah kombinasi imperatif dan eksklamatif, ditemukan satu macam alternatif, yakni kombinasi imperatif dan eksklamatif dengan jenis makna tematis, dan berjenis fungsi

instrumental dan personal, dengan frekuensi kemunculan 6 kali (16%).

Variasi bentuk tuturan yang keenam (kombinasi deklaratif, imperatif dan eksklamatif) ditemukan dua macam alternatif, yakni a) yang berjenis makna tematis, dan berjenis fungsi instrumental dan personal, dengan frekuensi kemunculan 1 kali (3%); dan b) yang berjenis makna tematis, dan berjenis fungsi instrumental, representasi dan personal, dengan frekuensi kemunculan 2 kali (5%).

Variasi bentuk tuturan yang terakhir atau ketujuh (kombinasi deklaratif, imperatif, interogatif, dan eksklamatif), hanya ditemukan satu macam alternatif, yakni berjenis makna tematis, dan berjenis fungsi instrumental dan representasi, dengan frekuensi kemunculan 1 kali (3%).

2. Pembahasan

a. Bentuk Tuturan Yel-Yel yang dinyanyikan BCS dalam Mendukung PSS

Pada penelitian ini, variasi bentuk tuturan yang ditemukan ada tujuh variasi, yakni 1) deklaratif; 2) eksklamatif; 3) kombinasi deklaratif dan imperatif; 4) kombinasi deklaratif dan eksklamatif; 5) kombinasi imperatif dan eksklamatif; 6) kombinasi deklaratif, imperatif, dan eksklamatif; dan 7) kombinasi deklaratif, imperatif, interogatif, dan eksklamatif. Adapun contoh yel-yel dan penjelasannya, dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

Hari ini, PSS berlaga
Hari ini, PSS pemenangnya
Super Elang Jawa, hancurkan
lawannya
Kita teriak, Super Elja
...

(YB03)

Yel-yel di atas mengandung beberapa tuturan yang merupakan bentuk deklaratif yang berfungsi untuk menyampaikan berita terhadap lawan

tutur atau pendengarnya. Seperti pada tuturan “*Hari ini PSS berlaga, hari ini PSS pemenangnya, Super Elang Jawa hancurkan lawannya, kita teriak Super Elja*”. Selain bersifat deklaratif atau menyampaikan suatu berita, yel-yel di atas juga memiliki tujuan yang tersirat (ketika yel-yel berkode data YB03 tersebut dinyanyikan saat PSS sedang tertinggal atau masih seri), yakni harapan agar PSS menang dengan mengalahkan lawannya. Hal tersebut mengacu pada tuturan “...*Hari ini PSS pemenangnya, Super Elang Jawa hancurkan lawannya...*”.

Super Elja!
Super Elja!
Super Elja!

(YB09)

Tuturan “*Super Elja!*” yang terdapat dalam yel-yel di atas merupakan bentuk eksklamatif berupa perasaan kagum terhadap Super Elja (singkatan dari Elang Jawa, yang merupakan julukan PSS) serta seruan semangat yang diungkapkan oleh BCS. Situasi atau konteks tuturan pada yel-

yel berkode data YB09 tersebut menggambarkan teriakan “*Super Elja!*” yang diikuti dengan tepukan tangan serta dilakukan secara berulang-ulang. Hal tersebut secara tersirat menunjukkan suatu rasa kagum dengan mengelu-elukan nama Super Elja dan sekaligus memberikan suntikan semangat kepada para pemain dengan suatu teriakan.

Walau hujan deras, ku kan
bersikeras
Panas matahari, ku tidak peduli
Super Elang Jawa, selalu di hati
Ku dukung PSS, walau sampai
mati
Ayo PSS, ayo PSS
Jadi Juara, bawa Sleman ke Super
Liga

(YB16)

Pada yel-yel di atas terdapat tuturan yang merupakan contoh kombinasi antara bentuk deklaratif dan imperatif yang ditandai dengan adanya berita berupa pernyataan “*Walau hujan deras, ku kan bersikeras. Panas matahari, ku tidak peduli. Super Elang Jawa, selalu di hati. Ku dukung PSS, walau sampai mati....*”. Tuturan

tersebut dapat diartikan sebagai sebuah pernyataan dari BCS bahwa bagaimanapun keadaannya (hujan, panas, dan sebagainya), mereka akan selalu setia dan sepenuh hati mendukung PSS. Kemudian kalimat imperatif dari yel-yel di atas ditunjukkan dengan “*...Ayo PSS, ayo PSS. Jadi juara, bawa Sleman ke Super Liga.*” yang artinya sebuah ajakan atau perintah kepada PSS agar semangat menjadi juara supaya bisa berlaga atau promosi ke Super Liga (Liga Super Indonesia atau kasta tertinggi Liga Indonesia).

Hari ini, PSS berlaga
Hari ini PSS pemenangnya
Super Elang Jawa, hancurkan
lawannya
Kita teriak, Super Elja
Hei Super Elja, Super Elja

(YB03)

Tuturan di atas merupakan kombinasi antara bentuk deklaratif dan eksklamatif yang ditandai dengan bentuk tuturan deklaratif “*Hari ini,*

PSS berlaga. Hari ini PSS pemenangnya. Super Elang Jawa hancurkan lawannya. Kita teriak, Super Elja....” yang dapat diartikan sebagai suatu informasi bahwa PSS hari ini berlaga dan menjadi pemenangnya, PSS berhasil mengalahkan lawannya, dan BCS pun akan meneriakkan nama Super Elja sebagai bentuk terima kasih dan rasa bahagia. Selanjutnya ada kalimat eksklamatif yang terdapat pada yel-yel di atas, yakni “...*Hei Super Elja, Super Super Elja. Hei Super Elja, Super Super Elja. Hei Super Elja, Super Super Elja. Hei Super Elja, Super Super Elja.*” yang artinya berupa rasa bahagia atau selebrasi dari BCS atas kemenangan PSS dengan cara mengelu-elukan nama Super Elja berulang kali.

Ali Barkah, halau bola masuk gawangmu
 Ayo Waluyo, selalu jaga pertahananmu
 Anang Hadi, berikan umpan cantikmu
 Monieaga, cetaklah gol ke gawang lawanmu

PSS Sleman o...
 PSS Sleman o...
 PSS Sleman o...
 PSS Sleman o...

(YB05)

Kutipan yel-yel di atas merupakan kombinasi dari kalimat imperatif dan eksklamatif. Kalimat imperatif tersebut ditandai dengan partikel *-kan*, *-lah*, dan kata *ayo*, serta beberapa kalimat yang bersifat memerintah. Hal tersebut dibuktikan dengan tuturan “*Ali Barkah, halau bola masuk gawangmu. Ayo Waluyo, selalu jaga pertahananmu. Anang Hadi, berikan umpan-umpan cantikmu. Monieaga, cetaklah gol ke gawang lawanmu....”* yang dapat disimpulkan bahwa memerintah Ali Barkah sebagai kiper untuk menjaga gawangnya agar tidak kebobolan, menyuruh Waluyo untuk menjaga lini pertahanan dari serangan lawan agar tidak membahayakan gawang sendiri, selanjutnya menyuruh Anang Hadi sebagai penghubung lini belakang dan lini depan untuk memberi umpan matang kepada pemain depan agar

dapat menciptakan gol kemenangan, dan yang terakhir menyuruh Monieaga supaya mencetak gol ke gawang lawan agar PSS dapat memenangkan pertandingan. Selanjutnya kalimat eksklamatif yang ditandai dengan tuturan “*PSS Sleman o.. PSS Sleman o.. PSS Sleman o..*” yang dapat diartikan sebagai suatu seruan penyemangat terhadap para pengurus PSS agar dapat memenangkan pertandingan.

Terus berlari
Tak kenal patah hati
Asal kau menang ku bahagia
O...
O...
O...

(YB02)

Tuturan di atas merupakan kombinasi dari tiga bentuk sekaligus, yakni bentuk tuturan imperatif, deklaratif, dan eksklamatif. Bentuk pertama berupa kalimat imperatif ditandai dengan tuturan “*Terus berlari. Tak kenal patah hati...*” yang berarti BCS menyuruh para pemain PSS agar terus semangat berjuang tanpa kenal

lelah untuk meraih kemenangan. Bentuk selanjutnya berupa kalimat deklaratif yang ditandai dengan tuturan “*...asal kau menang ku bahagia...*” yang merupakan suatu pernyataan bahwa BCS akan sangat senang apabila PSS meraih kemenangan. Berikutnya bentuk yang ketiga, yakni eksklamatif yang ditandai dengan tuturan “*...O... O... O...*” yang dapat diartikan sebagai seruan kepada para pengurus PSS Sleman agar semangat untuk berjuang meraih kemenangan.

Siapa yang berlari di sana
Itu dia Super Elang Jawa
Kibarkan bendera, kita
bernyanyi bersama
Agar PSS juara
O...
O...

(YB06)

Kutipan yel-yel di atas merupakan variasi dari bentuk tuturan yang berupa kombinasi antara bentuk deklaratif, imperatif, interogatif, dan eksklamatif. Yang pertama, berupa kalimat interogatif yang ditandai oleh tuturan “*Siapa yang berlari di*

sana?...” yang dapat diartikan sebagai suatu pertanyaan yang dilontarkan kepada BCS sendiri sebagai bagian dari yel-yel yang merupakan satu kesatuan dengan bagian berikutnya. Kalimat tanya tersebut berbentuk konfirmatoris. Yang kedua, bentuk deklaratif pada yel-yel di atas ditandai dengan tuturan “...*Itu dia Super Elang Jawa....Agar PSS juara.*” yang berarti suatu berita yang merupakan jawaban dari tuturan sebelumnya. Selanjutnya bentuk tuturan yang ketiga, yakni imperatif yang ditandai dengan tuturan “...*Kibarkan bendera, kita bernyanyi bersama...*” yang dapat diartikan sebagai ajakan kepada seluruh anggota BCS maupun para pendukung PSS yang lainnya untuk terus mendukung PSS dengan cara mengibarkan bendera dan bernyanyi bersama. Yang terakhir, bentuk tuturan eksklamatif yang berupa seruan penyemangat, baik kepada para pendukung PSS ataupun pemain PSS, yang ditandai dengan tuturan “...*O... O...*”.

b. Makna Yel-Yel yang Dinyanyikan BCS dalam Mendukung PSS

Bentuk-bentuk kebahasaan memiliki konsep yang bersifat mental dalam pikiran manusia yang disebut makna. Makna merupakan konsep abstrak pengalaman manusia, tetapi bukanlah pengalaman orang per orang (Wijana dan Rohmadi, 2008: 9-11). Santoso (2003: 9) menyebutkan bahwa makna merupakan konsep, gagasan, ide, atau pengertian, yang oleh penutur suatu bahasa ditandai secara arbitrer dengan bentuk tertentu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa makna adalah konsep, gagasan, ide, atau pengertian yang diberikan atau yang melekat pada suatu bentuk kebahasaan secara arbitrer dengan bentuk tertentu. Pada penelitian ini, makna yang ditemukan ada dua, yakni makna gramatikal dan makna tematis. Adapun contoh yel-yel dan penjelasannya, dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

Super Elja!
Super Elja!
Super Elja!

(YB09)

Konteks situasi yang terjadi di stadion ketika yel-yel berkode data YB09 tersebut diserukan adalah ketika PSS sedang bertanding. Yel-yel ini berjenis makna gramatikal, karena hanya dapat dimaknai dengan bantuan konteks. Yel-yel ini bermakna menyemangati. Teriakan “Super Elja!” yang diteriakan BCS bertujuan untuk menyemangati para pemain PSS yang sedang bertanding agar dapat meraih kemenangan.

Walau hujan deras, ku kan
bersikeras
Panas matahari, ku tidak peduli
Super Elang Jawa, selalu di hati
Ku dukung PSS, walau sampai
mati
Ayo PSS, ayo PSS
Jadi juara
Bawa Sleman ke Super Liga

(YB16)

Konteks situasi yang terjadi di stadion ketika yel-yel berkode data YB16 tersebut dinyanyikan adalah

ketika PSS sedang bertanding dan biasanya ketika cuaca sedang panas-panasnya atau sebaliknya, hujan deras. Yel-yel ini berjenis makna tematis, karena terdapat suatu penekanan yang dilakukan pada beberapa unsurnya, yakni pada *walau hujan deras, kukan bersikeras; panas matahari, ku tidak peduli; dan ku dukung PSS, walau sampai mati*. Yel-yel ini bermakna suatu pernyataan bahwa apapun keadaanya, BCS akan mendukung PSS untuk selamanya. Semua itu mereka lakukan agar PSS dapat memenangkan pertandingan dan dapat menjadi juara di akhir kompetisi.

c. Fungsi Yel-Yel yang Dinyanyikan BCS dalam Mendukung PSS

Menurut MAK Halliday (via Sumarlam, 2003: 1-3), ada tujuh fungsi bahasa, yakni fungsi instrumental, fungsi regulasi, fungsi representasi, fungsi interaksi, fungsi personal, fungsi heuristik, dan fungsi imajinatif. Pada penelitian ini, ditemukan enam variasi fungsi bahasa, yakni fungsi

instrumental, fungsi representasi, fungsi personal, kombinasi antara fungsi instrumental dan fungsi representasi, kombinasi antara fungsi instrumental dan fungsi personal, kombinasi antara fungsi representasi dan fungsi personal, serta kombinasi antara fungsi instrumental, fungsi representasi, dan fungsi personal. Adapun contoh yel-yel dan penjelasannya, dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

Terus berlari
Tak kenal patah hati
Asal kau menang ku bahagia
...

(YB02)

Yel-yel BCS di atas memiliki fungsi instrumental karena bentuk tuturannya bersifat memerintah. Tuturan “*Terus berlari...*” berarti BCS menyuruh para pemain PSS untuk terus berlari dan berjuang, berikutnya “*...Tak kenal patah hati...*” berarti BCS menyuruh para pemain PSS untuk tidak mengenal menyerah dalam berjuang untuk meraih kemenangan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa BCS memerintah para pemain PSS untuk terus berlari dan berjuang untuk meraih kemenangan, serta jangan pernah menyerah sampai pertandingan usai. Pada yel-yel tersebut BCS juga menyatakan bahwa dengan kemenangan maka mereka akan bahagia, walaupun kemenangan bukanlah segalanya.

Hari ini, PSS berlaga
Hari ini PSS pemenangnya
Super Elang Jawa, hancurkan
lawannya
Kita teriak, Super Elja
...

(YB03)

Contoh di atas memiliki fungsi representasi, karena dalam yel-yel tersebut terdapat beberapa tuturan yang merupakan bentuk deklaratif yang bertujuan untuk menyampaikan berita terhadap lawan tutur atau pendengarnya. Seperti pada tuturan “*Hari ini PSS berlaga, hari ini PSS pemenangnya, Super Elang Jawa hancurkan lawannya, kita teriak Super Elja*”, yang berarti bahwa BCS

memberikan informasi sekaligus menyatakan rasa bahagiannya karena pada saat itu PSS sedang berlaga dan menjadi pemenangnya karena dapat mengalahkan lawannya.

PSS Super Elang Jawa!
PSS Super Elang Jawa!
PSS Super Elang Jawa!

(YB31)

Contoh di atas memiliki fungsi berupa fungsi personal. Adapun alasan mengapa yel-yel tersebut memiliki fungsi berupa fungsi personal, sama dengan contoh sebelumnya, yaitu karena yel-yel berkode data YB31 ini merupakan wujud dari ekspresi si penutur (BCS) yang ditujukan kepada lawan tuturnya (para pemain PSS) dengan cara mengelu-elukan (meneriakkan) nama PSS sekaligus julukan tim tersebut secara berulang-ulang. Yel-yel tersebut dibawakan BCS dengan cara meneriakkan tuturan “*PSS Super Elang Jawa!*” secara bersama-sama dengan diakhiri *keprokan* (tepukan) serentak yang

nadanya sama dengan teriaknya, dan semua itu dilakukan berulang-ulang.

Siapa yang berlari di sana
Itu dia Super Elang Jawa
Kibarkan bendera, kita bernyanyi
bersama
Agar PSS juara

...

(YB06)

Yel-yel di atas memiliki fungsi bahasa berupa kombinasi antara fungsi instrumental dan representasi, karena mengandung tuturan yang bersifat imperatif atau perintah dan tuturan yang bersifat deklaratif atau memberikan informasi berupa pernyataan. Hal tersebut ditandai dengan tuturan “*Siapa yang berlari di sana? Itu dia Super Elang Jawa. ..Agar PSS juara.*” yang merupakan suatu yang bersifat berita berupa pertanyaan bahwa PSS sedang berjuang di lapangan. Selanjutnya tuturan “*...Kibarkan bendera, kita bernyanyi bersama....*” yang merupakan suatu himbauan atau perintah kepada para pendukung PSS

untuk terus mendukung para pemain PSS yang sedang berjuang di lapangan dengan cara mengibarkan bendera kebesaran dan bernyanyi bersama-sama. Yang terakhir, kutipan "...Agar PSS juara." yang merupakan suatu akibat dari pernyataan sebelumnya berupa informasi supaya PSS dapat memenangkan pertandingan dan menjadi juaranya.

Ali Barkah, halau bola masuk gawangmu
Ayo Waluyo, selalu jaga pertahananmu
Anang Hadi, berikan umpan-umpan cantikmu
Monieaga, cetaklah gol ke gawang lawanmu
PSS Sleman o...
PSS Sleman o...
PSS Sleman o...
PSS Sleman o...

(YB05)

Yel-yel di atas memiliki fungsi bahasa berupa kombinasi antara fungsi instrumental dan personal, karena mengandung tuturan yang bersifat imperatif atau perintah dan tuturan yang berupa suatu ekspresi perasaan dari si penutur. Hal tersebut dibuktikan

dengan tuturan "*Ali Barkah, halau bola masuk gawangmu. Ayo Waluyo, selalu jaga pertahananmu. Anang Hadi, berikan umpan-umpan cantikmu. Monieaga, cetaklah gol ke gawang lawanmu....*" yang merupakan bentuk imperatif atau perintah kepada para pemain PSS (dalam hal ini menyebutkan perwakilan dari setiap posisi) untuk menjaga gawangnya dari kebobolan bola, menjaga pertahanan dari serangan lawan, memberikan umpan-umpan yang pas dan akurat kepada rekan-rekan setim, serta menyuruh untuk mencetak gol ke gawang lawan agar dapat memenangkan pertandingan. Setelah itu, dilanjutkan dengan tuturan yang berupa ekspresi dari si penutur, yakni teriakan mengelu-elukan nama PSS, "*PSS Sleman, o..*", secara berulang-ulang sebagai wujud dukungan.

Hari ini, PSS berlaga
Hari ini PSS pemenangnya
Super Elang Jawa, hancurkan lawannya
Kita teriak, Super Elja
Hei Super Elja, Super Super Elja
Hei Super Elja, Super Super Elja

Hei Super Elja, Super Super Elja
Hei Super Elja, Super Elja

(YB03)

Contoh yel-yel di atas merupakan salah satu yel-yel yang memiliki fungsi yang berupa kombinasi fungsi representasi dan fungsi personal, karena yel-yel tersebut memiliki tuturan yang bersifat deklaratif dan tuturan yang bersifat ekspresif. Hal tersebut dibuktikan dengan penjelasan berikut. Pertama, tuturan “*Hari ini, PSS berlaga. Hari ini, PSS pemenangnya. Super Elang Jawa, hancurkan lawannya. Kita teriak, Super Elja...*” merupakan suatu pernyataan yang bersifat informatif, yakni memberikan informasi kepada pendengar bahwa pada saat itu PSS sedang berlaga dalam suatu pertandingan dan sedang atau telah menjadi pemenangnya karena berhasil mengalahkan lawannya. Selanjutnya, tuturan “*...Hei Super Elja, Super Super Elja. Hei Super Elja, Super Super Elja. Hei Super Elja, Super Super Elja. Hei Super Elja, Super Elja.*” yang

merupakan bentuk ekspresi dari si penutur (BCS) bahwa mereka sedang merasa bahagia karena tim kebanggaannya berhasil mengalahkan lawannya, yakni dengan meneriakkan julukan PSS secara berulang-ulang.

Menanglah, menang
Kami bersamamu selalu, ada,
mendukungmu
PSS Sleman
Super Elang Jawa selalu, ada,
dihatiku
Sleman, o Sleman
Super Elang Jawa selalu, ada,
dihatiku
Menanglah, menang
Kami bersamamu selalu, ada,
mendukungmu

(YB32)

Yel-yel berkode data YB32 ini memiliki fungsi berupa kombinasi antara fungsi instrumental, representasi, dan personal, karena yel-yel tersebut mengandung sesuatu yang bersifat imperatif, deklaratif, dan ekspresif. Bagian yang menunjukkan fungsi instrumental adalah tuturan “*Menanglah, menang...*” karena tuturan tersebut merupakan suatu suruhan atau perintah dari si penutur

(BCS) kepada tim PSS untuk dapat memenangkan pertandingan. Selanjutnya, yang menunjukkan fungsi representasi adalah tuturan “...*Kami bersamamu selalu, ada, mendukungmu.Super Elang Jawa selalu, ada, di hatiku.....*” karena tuturan tersebut merupakan suatu informasi yang diberikan si penutur (BCS) kepada lawan tuturnya atau pendengarnya (tim PSS) bahwa mereka selalu ada bersama PSS untuk mendukungnya dalam meraih kemenangan. Dan tuturan yang menunjukkan fungsi personal adalah tuturan “...*PSS Sleman... Sleman, o Sleman...*” karena tuturan tersebut merupakan bentuk ekspresi si penutur (BCS) untuk menunjukkan rasa bangga dan senangnya dengan menyebut atau mengelu-elukan nama PSS dan Sleman.

D. Penutup

1. Simpulan

a. Bentuk tuturan yang terdapat dalam yel-yel BCS terdiri dari

tuturan berbentuk deklaratif, tuturan berbentuk imperatif, tuturan berbentuk interogatif, dan tuturan berbentuk eksklamatif. Kemudian juga ditemukan variasi bentuk tuturan berupa kombinasi antara tuturan berbentuk deklaratif dan tuturan berbentuk imperatif; kombinasi antara tuturan berbentuk deklaratif dan tuturan berbentuk eksklamatif; kombinasi antara tuturan berbentuk imperatif dan tuturan berbentuk eksklamatif; kombinasi antara tuturan berbentuk deklaratif, tuturan berbentuk imperatif, dan tuturan berbentuk eksklamatif; dan yang terakhir kombinasi antara tuturan yang berbentuk deklaratif, tuturan berbentuk imperatif, tuturan berbentuk interogatif, dan tuturan berbentuk eksklamatif.

b. Makna yang ditemukan dalam yel-yel BCS dalam penelitian ini adalah makna yang berkonteks, yakni makna gramatikal dan makna tematis.

- c. Fungsi bahasa yang ditemukan dalam yel-yel BCS berupa fungsi representasi dan fungsi personal. Kemudian juga ditemukan variasi fungsi yel-yel berupa kombinasi antara fungsi instrumental dan fungsi representasi; kombinasi antara fungsi instrumental dan fungsi personal; kombinasi antara fungsi representasi dan fungsi personal; dan kombinasi antara fungsi instrumental, fungsi representasi, dan fungsi personal.

2. Keterbatasan Penelitian

Selama proses penelitian ini, ditemukan keterbatasan penelitian sebagai berikut.

- a. Penelitian ini hanya dilakukan pada bahasa yel-yel milik BCS saja, sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada semua penelitian yang membahas bahasa yel-yel dari kelompok suporter yang lain.
- b. Referensi teori tentang bahasa yel-yel masih sangat terbatas,

sehingga membuat analisis dibatasi pada beberapa aspek saja, yakni bentuk, makna, dan fungsinya.

- c. Tidak semua yel-yel BCS bahasanya berasal dari varian bahasa Indonesia, akan tetapi ada juga yang berasal dari varian bahasa Inggris dan bahasa Italia. Berkenaan dengan itu, peneliti dituntut untuk dapat memahaminya (saat BCS sedang menyanyikan yel-yel) guna memperoleh data sebagai bahan penelitian.
- d. Data yang diperoleh hanya terbatas pada waktu penelitian, sehingga variasi bentuk yel-yel yang muncul masih terbatas.

3. Saran

Penelitian tentang bentuk tuturan, makna, fungsi dalam yel-yel BCS ini masih sangat sederhana dan jauh dari kata sempurna, karena hanya membahas tentang bentuk tuturan,

makna dan fungsi dari yel-yel yang digunakan BCS. Masih banyak identifikasi masalah yang belum ditemukan jawabannya, yakni keunikan atau pembeda dari yel-yel BCS dengan yel-yel suporter lain di Indonesia, alih kode dan campur kode pada yel-yel BCS, gaya bahasa yel-yel BCS, struktur yang membentuk yel-yel BCS, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut lagi mengenai yel-yel BCS ini dengan objek kajian yang berbeda.

E. Daftar Pustaka

- Moleong, L.J.. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Santoso, Joko. 2003. *Diktat Pegangan Kuliah: Semantik*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumarlam. 2003. *Analisis Wacana (Teori dan Praktik)*. Surakarta: Pustaka Cakra.

Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2008. *Semantik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka